

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dalam skripsi yang berjudul, “Metode Menghafal al-Quran Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Akhyar Gondangmanis, Bae, Kudus” ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program menghafal al-Quran di SD IT Al-Akhyar Gondangmanis, Bae, Kudus sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa dalam menghafal. Selain itu juga dengan adanya pemisah antara kelas khusus untuk siswa yang menghafal (*bil-ghaib*) dan kelas Yanbu’a (*bin-nadzar*), proses hafalan, materi dan metode menghafal, ruang yang tepat serta evaluasi yang baik. Proses menghafal siswa setiap harinya, diawali dengan muraja’ah secara klasikal, kemudian siswa menyetorkan hafalannya yang disambung dengan muraja’ah dengan guru pembimbing. Setelah setoran dan muraja’ah dengan guru pembimbing, siswa kemudian muraja’ah bersama teman sebayanya secara berpasang-pasangan.
2. Metode menghafal di SD IT Al-Akhyar Gondangmanis, Bae, Kudus yang digunakan yaitu metode (*thariqah*) *Wahdah* dan metode (*thariqah*) *Sima’i*. Siswa kelas *bil-ghaib* di SD IT Al-Akhyar Gondangmanis, Bae, Kudus ini, tidak diwajibkan untuk menggunakan metode tertentu, jadi siswa dibebaskan untuk memilih metode yang nyaman dan sesuai dengan kemampuan mereka. Mayoritas siswa yang mengikuti kelas *tahfidz* ini menggunakan metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu ayat yang hendak dhafalnya. Metode ini digunakan oleh 10 siswa. Sedangkan metode yang hanya digunakan satu siswa adalah metode *Sima’i*, yaitu metode menghafal dengan cara mendengar suatu ayat yang hendak dihafalnya. Terdapat juga salah satu

metode yang disebut *One Day One Ayat*. Metode tersebut adalah metode yang disarankan oleh guru pembimbing. Pada metode tersebut, siswa diharuskan menghafal satu ayat dalam satu hari yang kemudian disetorkan kepada guru pembimbing.

B. Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan agar dapat memberikan tambahan waktu khusus kelas *bil-ghaib* untuk menambah serta mengulang hafalannya.
2. Bagi guru pembimbing, agar senantiasa berperan aktif dan kreatif untuk mengurangi rasa malas siswa. Selain itu, agar dapat menjaga kedisiplinan dalam proses pelaksanaan hafalan al-Quran.
3. Bagi siswa kelas *bil-ghaib*, agar selalu semangat tanpa henti, kurangi rasa malas dan senantiasa mengulang hafalannya agar tidak lupa, baik ketika di sekolah maupun di rumah. Selain itu, manfaatkan waktu menghafal di sekolah sebaik mungkin, jangan bermain terus ketika pelaksanaan hafalan al-Quran sedang berlangsung.
4. Bagi orang tua anak yang sedang menghafal, agar senantiasa membimbing, memantau dan memotivasi anak, karena dukungan dari keluarga khususnya orang tua sangatlah berarti.
5. Bagi seluruh pihak yang berkaitan dengan kelas *bil-ghaib* di SD IT Al-Akhyar Gondangmanis, Bae, Kudus agar dapat menjalin komunikasi antara sekolah dan orang tua. Hal tersebut dapat memberikan informasi tentang perkembangan siswa yang sedang menghafal.